

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan

1. PT. Ganesha

PT. Ganesha merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging. PT. Ganesha melakukan kerjasama dengan jaminan berupa BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor). BPKB tersebut digunakan untuk jaminan bagi perusahaan apabila peternak melanggar atau memutuskan kontrak secara sepihak. Perusahaan melakukan proses panen ayam ras pedaging melihat kondisi pasar, jika kondisi pasar sedang bagus pihak perusahaan akan memanen pada waktu yang tepat agar penjualan bisa maksimal. Apabila dalam kondisi harga turun, perusahaan memberi solusi kepada peternak untuk menjual ayam hidup kepada konsumen yang ingin membeli tetapi peternak harus mencatat dan mengikuti harga atau prosedur yang sesuai dengan kontrak.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. Ganesha memiliki kesepakatan di antara lain;

- a) Peternak dapat kompensasi harga pasar 20% jika terdapat selisih harga pasar dengan harga kesepakatan, dengan catatan harga aktual pasar dikurangi Rp 200,00.
- b) Bila hasil penjualan panen lebih kecil daripada harga pembelian sapronak, maka hal ini merupakan hutang yang harus ditanggung oleh peternak.
- c) Apabila terjadi pencurian atau tindak pidana yang terjadi, maka penyelesaiannya diserahkan kepada proses pidana.

- d) Peternak mendapatkan kompensasi umur panen apabila melebihi kisaran umur panen. Kompensasi yang didapat oleh peternak sebesar Rp 25 – Rp 100 per Kg.
- e) Apabila batas waktu panen melebihi kisaran umur panen, maka peternak diberi kewenangan untuk menjual ayam sesuai harga kesepakatan.
- f) Hal yang mengenai permintaan peternak disampaikan melalui TS (*technical service*) untuk disampaikan ke perusahaan.
- g) Surat kesepakatan akan berubah setelah tiga kali periode panen.
- h) Jaminan bisa diambil apabila peternak sudah tidak memiliki tanggungan atau putus kontrak dengan perusahaan.

PT. Ganesha memiliki harga kontrak sapronak dan harga panen yang akan disepakati oleh rekan mitra atau biasa disebut Inti-Plasma. Dalam kesepakatan harga sapronak terdapat harga bibit ayam ras pedaging (DOC) yaitu sebesar Rp. 7.850/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp. 8.500/Kg. Selain itu dalam harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kesepakatan harga kontrak panen ayam pedaging PT. Ganesha

Ukuran bobot ayam pedaging (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
< 1,50	20.350
1,51-1,60	20.250
1,61-1,70	20.150
1,71-1,80	20.075
1,81-1,90	19.975
1,91-2,00	19.975
>2,00	19.975

Sumber: Kesepakatan harga sapronak dan harga panen Januari 2019

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwasanya setiap ukuran bobot ayam pedaging memiliki harga beli yang berbeda-beda. Dalam penentuan ukuran

bobot ayam pedaging dengan cara menghitung semua berat ayam setelah itu di bagi dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut dapat menentukan harga beli ayam pedaging yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap lama waktu panen yang menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya waktu panen maka bisa menyebabkan ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak.

Selama proses kerjasama dengan PT. Ganesha dalam beternak ayam ras pedaging, peternak merasakan optimalnya peran TS (*technical service*) dalam hal mengontrol dan sebagai penyambung keluahan masalah antara peternak dengan perusahaan. Meskipun begitu peternak belum menemukan permasalahan yang besar hanya permasalahan kecil yang masih bisa di selesaikan oleh peternak.

2. PT. Karya Cipta Mandiri (KCM)

PT. Karya Cipta Mandiri adalah perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau peternak tidak memberi jaminan kepada perusahaan. Proses pencairan dana setelah panen tidak menentu. Peternak hanya menunggu kabar dan pencairan dana paling cepat yang dilakukan perusahaan ialah 14 hari setelah panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT.KCM memiliki kesepakatan di antara lain;

- a) Apabila terjadi selisih harga pasar dengan harga kesepakatan maka hal ini tidak berpengaruh terhadap harga kesepakatan.
- b) Segala bentuk kerugian di luar saponak menjadi tanggungjawab peternak itu sendiri.
- c) Kewenangan panen sepenuhnya hak perusahaan.
- d) Apabila umur panen telah mencukupi maka peternak menginformasikan ke TS (*technical service*) perusahaan.
- e) Apabila terjadi pencurian atau bentuk tindak pidana lainnya maka akan diselesaikan dengan proses pidana sesuai ketentuan yang telah disepakati.
- f) Kesepakatan harga saponak dan harga panen berubah setiap periodenya dari perusahaan.
- g) Bila peternak ingin memutuskan kontrak dengan perusahaan, peternak harus menyelesaikan satu periode panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. KCM memiliki harga kontrak saponak dan harga panen yang akan disepakati oleh Inti-Plasma. Dalam kesepakatan harga saponak terdapat harga bibit ayam pedaging (DOC) yaitu sebesar Rp. 7.600/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp. 7.700/Kg. Selain itu dalam harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel 8.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa setiap ukuran bobot ayam pedaging memiliki harga beli yang berbeda. Cara menentukan ukuran bobot ayam yaitu menghitung semua berat ayam, setelah itu dibagi dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut

dapat menentukan harga beli ayam yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap waktu panen hal ini menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya waktu panen bisa beresiko ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak. Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa harga ayam pedaging paling tinggi menurut PT. KCM berada pada bobot 1,7-1,89 kg. PT. KCM memberikan harga tertinggi pada bobot 1,7-1,89 kg, karena bobot tersebut merupakan bobot paling ideal bagi ayam pedaging.

Tabel 8. Kesepakatan harga kontrak panen ayam pedaging PT. KCM

Ukuran bobot ayam pedaging (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
1-1,29	18.443
1,3-1,49	18.662
1,5-1,69	18.736
1,7-1,89	18.812
1,9-2,09	18.769
>2,09	18.722

Sumber: Kesepakatan harga sapronak dan harga panen Januari 2019

Selama proses kerjasama dengan PT. Karya Cipta Mandiri dalam beternak ayam ras pedaging, peternak merasakan beberapa hal yang menjadi permasalahan seperti informasi untuk kedatangan bibit ayam kembali. Pertenak mengatakan bahwa informasi yang di sampaikan kepada peternak terkadang mendadak atau jangka waktunya terlalu terburu-buru. Peternak mengatakan hal yang seperti ini hanya sesekali terjadi, perusahaan melakukan ini apabila banyaknya pasokan dan permintaan ayam pedaging.

3. PT. Unggas Makmur Indonesia (UMI)

PT. Unggas Makmur Indonesia merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau tanpa jaminan. Perusahaan ini melakukan proses panen pada waktu yang tepat sesuai dengan kesepakatan, tetapi hasil yang diterima oleh peternak 15 hari setelah panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. UMI memiliki kesepakatan antara lain:

- a) Apabila terdapat selisih harga pasar dari harga kesepakatan maka hal ini ditentukan oleh perusahaan.
- b) Apabila kematian ayam mencapai 30 % dari populasi ternak, maka peternak mendapat kompensasi sesuai ketentuan dari perusahaan.
- c) Kewenangan panen sepenuhnya hak perusahaan.
- d) Segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan kerjasama harus melalui TS (*technical service*) perusahaan terlebih dahulu.
- e) Apabila terjadi pencurian atau tindak pidana lainnya maka penyelesaian diserahkan kepada yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f) Jika peternak ingin memutuskan kontrak dengan perusahaan, maka peternak harus menyelesaikan satu periode panen.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. UMI memiliki harga kontrak sapronak dan harga panen yang akan di sepakati oleh rekan mitra. Dalam kesepakatan harga sapronak terdapat harga bibit ayam ras pedaging

(DOC) yaitu sebesar Rp. 6.600/ekor dan pakan yaitu sebesar Rp. 7.000/Kg.

Harga kesepakatan panen dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kesepakatan harga kontrak panen ayam ras pedaging PT. UMI

Ukuran bobot ayam pedaging (Kg)	Harga ayam sehat (Rp)
1-1,29	16.608
1,3-1,49	16.829
1,5-1,69	16.908
1,7-1,89	16.985
1,9-2,09	16.942
>2,09	16.894

Sumber: Kesepakatan harga sapronak dan harga panen Januari 2019

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa setiap ukuran bobot ayam pedaging memiliki harga beli yang berbeda. Untuk menentukan ukuran bobot ayam, cara menghitungnya adalah semua berat ayam di bagi dengan jumlah ayam keseluruhan yang menghasilkan berat rata-rata. Dari berat rata-rata tersebut dapat menentukan harga beli ayam yang akan di keluarkan oleh perusahaan kepada peternak. Semakin berat bobot ayam pedaging yang di produksi maka akan berpengaruh terhadap waktu panen, hal ini menyebabkan bertambahnya biaya pakan yang dikeluarkan. Semakin lamanya waktu panen bisa menyebabkan ayam mati yang akhirnya dapat merugikan peternak. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa harga ayam pedaging paling tinggi menurut PT. UMI berada pada bobot 1,7-1,89 kg. PT. UMI memberikan harga tertinggi pada bobot 1,7-1,89 kg, karena bobot tersebut merupakan bobot paling ideal bagi ayam pedaging.

Selama proses kerjasama dengan PT. Unggas Makmur Indonesia dalam beternak ayam pedaging, peternak merasakan beberapa hal yang menjadi permasalahan seperti kurang tanggapnya keluhan yang di sampaikan peternak

kepada *technical service* (TS) perusahaan. Selain itu permasalahan lainnya adalah kualitas DOC yang tidak stabil, jika ada penukaran DOC karena cacat, penukaran kembali untuk peternak memakan waktu lama atau bisa jadi tidak ada penukaran jika jumlah DOC tidak terlalu banyak.

Dari ketiga perusahaan yang bermitra dengan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mungkid yaitu PT. Ganesha, PT. Karya Cipta Mandiri, dan PT. Unggas Makmur Indonesia yang paling menguntungkan adalah PT. Ganesha. Menguntungkan disini dilihat dari sistem kemitraan atau kesepakatan yang ditawarkan dari perusahaan ke peternak saat melakukan kerjasama. Dalam sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. Ganesha banyak memberikan kompensasi untuk plasma atau peternak yang bermitra dengan perusahaan.

Pada sistem kemitraan yang dilakukan oleh PT. Ganesha lebih seperti meringankan peternak jika terjadi kerugian. Perusahaan sebagai Inti dari Inti-Plasma berperan penting dalam hal kerugian yang terjadi kepada plasma. Sistem kemitraannya yang dilakukan seperti kompensasi harga pasar dan kompensasi umur panen. Dari kompensasi tersebut peternak mendapat keringanan jika terjadi kerugian selama proses beternak.

Tabel 10. Persamaan dan perbedaan pola kemitraan PT. Ganesha, PT. KCM, dan PT. UMI

No.	Uraian	PT. Ganesha	PT. KCM	PT. UMI
1.	Kontrak kerjasama	Menggunakan surat kendaraan bermotor sebagai jaminan	Tidak menggunakan surat kendaraan bermotor sebagai jaminan	Tidak menggunakan surat kendaraan bermotor sebagai jaminan
2.	Proses panen	Apabila harga dipasaran meningkat perusahaan akan langsung memanen agar penjualan maksimal, apabila harga turun peternak boleh menjual langsung ayam hidup kepada konsumen	Semua ketentuan proses panen ditentukan oleh perusahaan	Semua ketentuan proses panen ditentukan oleh perusahaan
3.	Kompensasi selisih harga pasar	Peternak mendapatkan kompensasi sebesar 20%, apabila terdapat selisih harga di pasar	Peternak tidak mendapatkan kompensasi apabila terdapat selisih harga di pasar	Peternak tidak mendapatkan kompensasi apabila terdapat selisih harga di pasar
4.	Kompensasi umur panen	Peternak mendapatkan kompensasi apabila ayam dipanen melebihi umur panen sebesar Rp 25- Rp 100 per kg	Peternak tidak mendapatkan kompensasi apabila ayam dipanen melebihi umur panen	Peternak tidak mendapatkan kompensasi apabila ayam dipanen melebihi umur panen
5.	Kompensasi kematian ternak	Peternak tidak mendapat kompensasi apabila terjadi kematian skala besar	Peternak tidak mendapat kompensasi apabila terjadi kematian skala besar	Peternak mendapat kompensasi apabila kematian ayam mencapai 30% dari populasi ternak

B. Profil Peternak Ayam Ras Pedaging

Peternak merupakan salah satu pelaku usaha yang melakukan usaha ternak, baik ternak besar, ternak kecil maupun ternak unggas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan usaha juga tidak lepas dari profil peternak yang meliputi usia, tingkat pendidikan dan juga pengalaman usaha yang berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh. Berikut merupakan profil peternak di kecamatan yang berjumlah 12 peternak yang bermitra dengan perusahaan dalam satu kecamatan.

1. Usia

Suatu usaha agar memperoleh hasil maksimal tentunya memerlukan curahan tenaga kerja yang maksimal, sebab pada usia kanak-kanak yakni 0-14 tahun dan usia senja >65 dapat dikatakan non produktif. Namun beda dengan halnya pada curahan tenaga kerja usia 15-65 tahun dapat dikatakan usia produktif, pada usia tersebut tenaga yang dihasilkan tentu lebih optimal. Berikut merupakan kelompok peternak ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid berdasarkan usia.

Tabel 11. Usia peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019

Kemitraan	Usia (Tahun)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	30-38	39-47	48-56		
PT. Ganesha	1	1	-	2	16,67
PT. KCM	1	2	1	4	33,33
PT. UMI	3	1	2	6	50,00
Total	5	4	3	12	100

Bedasarkan tabel 11 dapat terlihat bahwa peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid memiliki rata-rata usia 42

tahun dengan rentan usia paling muda 30 tahun dan yang paling tua usia 56 tahun dimana usia ini masih dikategorikan sebagai usia produktif. Pada usia produktif tentunya peternak dapat mencurahkan pikiran dan tenaga lebih banyak untuk memperoleh hasil lebih maksimal dalam menjalankan usahanya. Selain itu, usia produktif juga akan lebih mudah menyerap informasi pada era modern saat ini yang semua lebih mudah untuk di akses, hal tersebut bisa menjadi jembatan mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid selain memiliki usia produktif, peternak juga memiliki pengalaman beternak yang cukup.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur penting dalam hal apapun, ini tentu sangat bermanfaat bagi siapapun. Sebab dengan pendidikan tentunya akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka berpengaruh pada tingkatan wawasan yang dimiliki. Semakin luas wawasan tentu akan berpengaruh pada pola pikir seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha dan pengembangan usaha yang sedang dijalani. Oleh sebab itu, maka tingkat pendidikan menjadi hal penting terhadap keberhasilan usaha ternak di Kecamatan Mungkid.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid sebagian besar berpendidikan di jenjang pendidikan SMA yakni mencapai 7 orang dari 1 peternak yang

bermitra dengan PT. Ganesha, 2 peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan 4 peternak yang bermitra dengan PT. UMI dengan persentase 58,3% dari total keseluruhan. Usaha peternakan ayam pedaging dapat dikatakan cukup tinggi populasinya, setelah adanya perusahaan kemitraan yang ingin melakukan kerjasama dengan peternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid.

Tabel 12. Tingkat pendidikan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019

Kemitraan	Tingkat pendidikan				Jumlah (orang)	Persentase (%)
	SD	SMP	SMA	STRATA 1		
PT. Ganesha	-	-	1	1	2	16,67
PT. KCM	-	2	2	-	4	33,33
PT. UMI	1	-	4	1	6	50
Total	1	2	7	2	12	100

3. Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang memang diutamakan. Pekerjaan tersebut mungkin memberikan penghasilan yang tentunya lebih besar, sedangkan pekerjaan sampingan tentunya hanya sebagai tambahan penghasilan. Pekerjaan pokok peternak di Kecamatan Mungkid dapat dijelaskan pada tabel 13.

Tabel 13. Pekerjaan pokok peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019

Kemitraan	Pekerjaan pokok		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Peternak	PNS/ Swasta		
PT. Ganesha	1	1	2	16,67
PT. KCM	4	-	4	33,33
PT. UMI	5	1	6	50
Total	10	2	12	100

Bedasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa 1 peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, 4 peternak yang bermitra dengan PT. KCM, dan 5 peternak yang bermitra dengan PT. UMI dengan persentase 83,3%, pekerjaan pokok mereka memang diutamakan pada peternakan ayam ras pedaging. Kemudian dua peternak ayam ras pedaging lain hanyalah sebagai pekerjaan atau usaha sampingan untuk menambah penghasilan mereka.

C. Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran yang efektif dalam kehidupan, sebab dengan pengalaman seseorang tentunya akan memiliki wawasan yang luas. Dalam hal ini tentunya pengalaman beternak menjadi faktor yang berpengaruh dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging, sebab nantinya akan menjadi kunci untuk keberhasilan beternak maupun hasil produksi yang dihasilkan. Peternak di Kecamatan Mungkid dijelaskan pada tabel 14.

Tabel 14. Pengalaman beternak para peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019

Kemitraan	Pengalaman (Tahun)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	5-9	10-14	15-19		
PT. Ganesha	1	1	-	2	16,67
PT. KCM	1	1	2	4	33,33
PT. UMI	-	4	2	6	50
Total	2	6	4	12	100

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa pengalaman beternak para peternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid memiliki pengalaman yang beragam, yakni dari yang paling rendah 5 tahun hingga 17 tahun. Pengalaman beternak para peternak di Kecamatan Mungkid dapat dikatakan sudah cukup lama mengingat proses panen dalam satu periode panen ayam ras pedaging hanya selama kurang

lebih 38 hari. Pengalaman beternak tentunya membantu para pelaku usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid untuk meningkatkan populasi ayam pedaging dan juga dapat meningkatkan pengembangan usahanya itu sendiri.

D. Jumlah Ternak

Jumlah ternak tentu berpengaruh terhadap hasil produksi, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin banyak pula hasil ternak yang diperoleh. Akan tetapi jumlah ternak yang banyak tidak dapat menjanjikan hasil ternak yang menguntungkan jika proses pemeliharaan ternak tidak dilakukan dengan maksimal. Ternak di Kecamatan Mungkid memiliki jumlah yang berbeda-beda dan dapat dijelaskan pada tabel 15.

Tabel 15. Jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid bulan Maret - Mei tahun 2019

Kemitraan	Jumlah ternak (Ekor)	
	3.700-6.100	6.101-8.500
PT. Ganesha	1	1
PT. KCM	3	1
PT. UMI	5	1
Total	9	3

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa setiap pelaku peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mungkid memiliki jumlah ternak yang dipengaruhi oleh berapa banyak kandang ayam yang dimiliki. Jumlah ternak sangat bervariasi mulai dari 3.700 ekor hingga 8.500 ekor. Jumlah ternak yang paling banyak dielihara oleh peternak di Kecamatan Mungkid adalah kisaran 3.700-4.000 ekor yakni sebanyak 7 orang yang terbagi menjadi 3 peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan 4 peternak yang bermitra dengan PT. UMI. Kemudian jumlah

peternak yang memelihara kisaran 4.001-8.500 ekor yakni 5 orang. Pembagian jumlah peternak berdasarkan perusahaan adalah sebagai berikut, 2 peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, 1 peternak yang bermitra dengan PT.KCM, dan 2 peternak yang bermitra dengan PT.UMI. Jumlah ternak ayam ras pedaging yang terbanyak dipelihara adalah peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha dan jumlah ternak ayam ras pedaging yang sedikit yang bermitra dengan PT. KCM. Jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak berpengaruh terhadap jumlah kandang yang dimiliki, semakin banyak jumlah kandang yang dimiliki maka semakin besar jumlah ternak yang dipelihara.

E. Analisis Usaha Ternak

Usaha ternak ayam ras pedaging dapat dikatakan usaha yang memiliki peluang dalam perkembangannya mengingat permintaan daging ayam yang terus meningkat. Selain itu peningkatan akan kebutuhan daging dan gizi membuat usaha ayam ras pedaging memiliki peluang cukup bagus untuk menutupi kebutuhan daging dan gizi. Usaha ayam ras pedaging memiliki waktu panen cukup cepat yaitu mampu memproduksi daging ayam pada umur 4-7 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan daging ayam yang terus meningkat dapat di penuhi karena ayam pedaging yang dapat memproduksi daging ayam dengan waktu yang relatif cepat. Berikut merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid diantaranya:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan.

a. Biaya penyusutan

Pengusutan adalah berkurangnya nilai suatu barang atau sarana prasarana oleh berlalunya waktu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 16.

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses beternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yaitu kandang, tempat pakan kecil, tempat pakan besar, tempat minum, kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond. Dalam penggunaannya tentu memiliki waktu dimana sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi. Pada penggunaannya, kandang memiliki usia kandang 5 sampai 17 tahun dengan rata-rata usia kandang peternakan ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yang bermitra dengan perusahaan adalah 11,6 tahun.

Tempat pakan yang digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging memiliki 2 jenis tempat pakan yaitu tempat pakan kecil dan tempat pakan besar. Penggunaan tempat pakan kecil bertujuan untuk memudahkan DOC untuk makan dan tempat pakan kecil digunakan dari umur 0-10 hari.

Pergantian tempat pakan kecil ke tempat pakan besar dikarenakan kapasitas pakan yang di makan oleh ayam lebih besar. Tempat pakan besar digunakan pada umur 11 hari sampai panen. Tempat minum yang digunakan dalam peternakan ayam pedaging memiliki sistem otomatis yang mana tempat minum langsung di aliri dari tempat penampungan air yang bernama tedmond ke setiap tempat minum.

Tabel 16. Biaya penyusutan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Jumlah (buah)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
PT. Ganesha	Kandang	3	2.177.083	57,1
	Tempat makan kecil	250	121.333	3,9
	Tempat makan besar	275	215.189	5,6
	Tempat minum	395	932.833	24,5
	Kompore pemanas	13	302.222	7,9
	Ember	9	5.889	0,1
	Drum plastik	3	42.333	1,1
	Tedmond	3	13.646	0,3
Total			3.810.529	100
PT. KCM	Kandang	5	1.895.833	39,6
	Tempat makan kecil	370	215.013	4,5
	Tempat makan besar	418	381.554	8,0
	Tempat minum	600	1.685.708	35,2
	Kompore pemanas	21	537.500	11,2
	Ember	11	6.458	0,1
	Drum plastik	5	49.500	1,0
	Tedmond	5	11.458	0,2
Total			4.783.025	100
PT. UMI	Kandang	7	1.480.159	42,5
	Tempat makan kecil	470	139.266	4,0
	Tempat makan besar	562	268.809	7,7
	Tempat minum	815	1.180.139	33,9
	Kompore pemanas	28	374.583	10,8
	Ember	17	4.005	0,1
	Drum plastic	7	26.583	0,8
	Tedmond	7	8.750	0,3
Total			3.482.294	100

Pada biaya penyusutan ini selain terdapat biaya penyusutan kandang, tempat pakan dan tempat minum, biaya ini juga terdapat biaya yang lain seperti kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond.

Peralatan kompor pemanas digunakan sebagai pemanas kandang agar suhu kandang tetap stabil dan jika terjadi perubahan suhu di luar area kandang. Selain itu, peralatan drum plastik digunakan sebagai wadah untuk mengaliri pencampuran obat dan vitamin untuk ayam. Drum plastik khusus digunakan untuk wadah obat dan vitamin. Selain itu juga ada peralatan tedmond yang digunakan sebagai wadah untuk mengaliri minum ayam karena tempat minum yang digunakan ialah sistem otomatis. Namun dalam pengeluaran biaya penyusutan, kandang lebih besar daripada pengeluaran biaya penyusutan lainnya seperti tempat pakan dan minum.

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari ke tiga perusahaan mitra, PT. KCM memiliki total biaya penyusutan paling tinggi dibanding dengan PT. Ganesha dan PT.UMI. Hal ini terjadi karena rata-rata peternak yang ada di PT. KCM merupakan peternak baru, sehingga mereka belum memiliki langganan tempat pembelian alat dan peralatan usaha, sehingga barang yang mereka dapatkan memiliki harga lebih mahal dibanding perusahaan mitra lainnya.

b. Biaya pajak

Pada biaya ini terdapat biaya pajak bumi dan bangunan, hal itu sudah termasuk dengan lahan perkarangan rumah. Biaya pajak bangunan atau lahan

perkarangan berlaku setiap satu kali setahun. Masa produksi ayam pedaging kurang lebih 38 hari atau 6 kali panen dalam waktu 1 tahun. Dalam hal ini biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Biaya pajak usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Biaya pajak (Rp)
PT. Ganesha	23.413
PT. KCM	18.760
PT. UMI	16.302

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid yaitu sebesar Rp. 23.413 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 18.760 dan sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 16.302. Biaya pajak dihitung dalam satu kali masa periode yaitu 38 hari. Biaya pajak yang digunakan adalah pajak bumi tempat berdirinya kandang atau seluruh kawasan kandang.

Biaya pajak setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada luas kandang yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Tabel 17 menunjukkan biaya pajak terbesar terdapat pada PT. Ganesha, hal ini dikarenakan PT. Ganesha memiliki kandang dengan luas terbesar dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata dan berubah dalam proses produksi tergantung tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, DOC, biaya pakan, biaya perlengkapan, dan biaya obat-obatan.

a. Bibit ayam pedaging (DOC)

Bibit ayam ras pedaging (DOC) merupakan anak ayam yang di gunakan untuk usaha peternakan ayam pedaging. Dalam hal ini peternak di Kecamatan Mungkid mendapatkan DOC dari perusahaan kemitraan yang melakukan kerjasama dengan peternak. Berikut merupakan jumlah ternak yang di pelihara oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Biaya DOC yang dipelihara pada usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jumlah (Ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	6.500	7.850	51.025.000
PT. KCM	5.025	7.600	38.190.000
PT. UMI	4.567	6.600	30.140.000

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa jumlah ternak ayam ras pedaging yang dipelihara peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI. Banyaknya jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha di karenakan ada 1 peternak yang memiliki 2 kandang ayam sekaligus yang berarti untuk 1 peternak memiliki 2 kandang untuk

beternak ayam pedaging. Hal inilah yang menyebabkan jumlah ternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI.

Tabel 19 juga menunjukkan bahwa PT. Ganesha memiliki harga DOC per ekor yang paling tinggi dibanding perusahaan mitra lain. Hal ini terjadi karena kualitas ayam yang ada di PT. Ganesha selalu lebih baik dibanding dengan perusahaan mitra lainnya. DOC yang dihasilkan dari PT. Ganesha sehat dan hampir tidak pernah ada yang mati dalam proses pengirimannya, berbeda dengan DOC dari PT. KCM dan PT. UMI. DOC dari PT. KCM dan PT.UMI sering banyak yang mati selama proses pengiriman. Dari ketiga perusahaan DOC yang paling sering dan banyak yang mati terdapat pada PT. UMI.

PT. Ganesha merupakan perusahaan yang selalu mengedepankan kualitas, perusahaan ini selalu memilih produk dengan kualitas terbaik untuk ternaknya. PT. Ganesha menggunakan pakan, obat dan vaksin dengan kualitas nomer satu. Hal ini yang menyebabkan ayam ayam ternak dari PT. Ganesha lebih banyak yang bertahan dan jarang mati dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

b. Pakan

Pakan merupakan makanan yang diberikan pada ternak dan variabel inilah biaya yang banyak dikeluarkan pada usaha ternak ayam pedaging. Pakan tentunya menjadi faktor yang sangat penting untuk proses pertumbuhan ayam pedaging. Selain itu pakan juga berpengaruh terhadap

bobot ayam yang akan di produksi oleh peternak. Berikut merupakan penggunaan pakan pada usaha ternak ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat dari tabel 19.

Tabel 19. Biaya pakan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	21.075	8.500	179.137.500
PT. KCM	14.275	7.700	109.917.500
PT. UMI	12.925	7.000	90.475.000

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa harga pakan paling tinggi terdapat pada PT. Ganesha. PT. Ganesha menggunakan pakan kualitas terbaik, sehingga biaya pakan per kilogramnya lebih mahal dibanding PT. KCM dan PT. UMI.

Biaya pakan merupakan yang paling besar untuk usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola kemitraan, sebab banyaknya produksi tergantung pada bagaimana para pelaku peternak mampu memenuhi akan kebutuhan pakan ternak dan pemberian pakan yang tepat artinya sesuai dengan kebutuhan ternak ayam tersebut. Jumlah pakan ayam pedaging yang digunakan oleh peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI. Jumlah pakan lebih banyak digunakan karena berpengaruh dengan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT. Ganesha yang jumlah populasi ternaknya lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra PT. KCM dan PT. UMI.

c. Vaksin dan obat-obatan

Vaksin merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit pada ayam sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami dan liar. Obat-obatan merupakan bahan yang digunakan untuk penunjang kesehatan dan pertumbuhan ayam pedaging. Pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid ada beberapa jenis vaksin dan obat yang digunakan untuk mencegah adanya serangan penyakit pada ternak ayam dan penggunaan jenis vaksin dan obat-obatannya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Biaya vaksin dan obat-obatan pada peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Vaksin (Liter)			
	NDIB	14	64.500	903.000
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	14	34.500	483.000
	Neo Meditril	2,5	41.500	103.750
Total				1.489.750
PT. KCM	Vaksin (Liter)			
	NDIB	9,25	61.000	564.250
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	10,25	31.000	317.750
	Neo Meditril	1,25	40.000	50.000
Total				932.000
PT. UMI	Vaksin (Liter)			
	NDIB	7,8	59.500	466.083
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	8,8	29.000	256.166
	Neo Meditril	1,3	37.500	50.000
Total				772.249

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid menggunakan vaksin

dan beberapa jenis obat-obatan untuk pencegahan terhadap serangan penyakit pada hewan ternak sehingga mengurangi tingkat kematian ternak ayam. Adapun nama produk vaksin dan obat-obatan yang digunakan dalam peternakan ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yaitu Vaksin NDIB dan untuk jenis obat-obatan yaitu Vitachick dan Neo Meditril.

Tabel 20 juga menunjukkan harga obat dan vaksin tertinggi ada pada PT. Ganesha. PT. Ganesha selalu mengedepankan kualitas ayam yang terbaik, sehingga obat dan vaksin yang digunakan untuk juga merupakan kualitas terbaik. Untuk mendapatkan kualitas terbaik, biaya yang perlu dikeluarkan juga lebih banyak dibanding perusahaan mitra lainnya.

Dalam penggunaan vaksin dan obat-obatan memiliki perbedaan dalam penerapannya yaitu ada yang di tetes langsung, dicampur dengan air, disuntik, dan disemprot. Untuk penggunaan vaksin NDIB diberikan dengan cara di tetes langsung ke mata ayam. Vaksin ini memiliki dosis 1.000, artinya untuk satu NDIB dosis 1.000 digunakan untuk kurang lebih 1.000 ekor ayam. Pemberian vaksin NDIB pada ayam berumur 4 hari. Kemudian untuk pemberian obat-obatan seperti Vitachick dan Neo Meditril pemberiannya dilihat dari perkembangan atau melihat dari kondisi ayam. Contohnya seperti Vitachick, Vitachick diberikan jika adanya penurunan nafsu makan ayam, jika pakan tidak habis dalam sehari dilihat sesuai standar, maka pemberian vitachick di lakukan untuk menaikkan nafsu makan ayam. Sama halnya dengan Neo Meditril, Neo Meditril diberikan jika ayam stress, jika di kandang ayam terlihat stress maka pemberian Neo Meditril dilakukan agar ayam tidak stress.

d. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah suatu keperluan tambahan untuk proses beternak ayam pedaging yang meliputi listrik, gas dan sekam. Adapun keperluan tambahan yang digunakan untuk peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 21.

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid menggunakan beberapa jenis keperluan tambahan dimana hal tersebut berguna untuk kelancaran dalam proses beternak ayam. Adapun jenis keperluan tambahan yang di perlukan dalam peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid meliputi listrik, gas dan sekam. Dalam hal ini listrik berguna untuk mengaliri arus listrik untuk penerangan kandang, sedangkan gas yang berguna sebagai bahan bakar kompor pemanas bagi kandang dan sekam berguna untuk lapisan alas kandang agar ayam tetap hangat.

Tabel 21. Biaya lain-lain usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jenis	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Listrik	850.000
	Gas	1.917.000
	Sekam	2.392.500
Total		5.159.500
PT. KCM	Listrik	622.500
	Gas	1.650.000
	Sekam	1.680.000
Total		3.952.500
PT. UMI	Listrik	563.333
	Gas	1.260.833
	Sekan	1.390.833
Total		3.214.999

Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya lain-lain usaha tertinggi terdapat pada PT. Ganesha. PT. Ganehsa membutuhkan biaya lebih banyak dibanding dengan perusahaan mitra lain karena, PT. Ganehsa memiliki ukuran kandang dengan luas lebih besar dibanding dengan perusahaan lain. Karena luasnya yang lebih besar PT. Ganesha membutuhkan listrik, gas dan sekam yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Dalam hal ini peternak di Kecamatan Mungkid menggunakan tenaga kerja luar keluarga tidak terlalu banyak dikarenakan kebutuhan kerja yang tidak terlalu banyak. Berikut merupakan penggunaan TKLK pada usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat pada tabel 22.

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam pedaging tidak banyak yaitu meliputi persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan dan pelebaran kandang, pemberian pakan dan minum serta pemberian vaksin dan obat-obatan. Dalam kegiatan persiapan dan pelebaran kandang menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya dan apabila di total hingga habis panen mencapai 42,8 HKO dengan total biaya Rp. 1.987.500 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, hal ini dikarenakan PT. Ganesha memiliki ukuran kandang dengan luas lebih besar dibandingkan dengan PT. KCM dan PT. UMI.

Untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 35,6 HKO dengan total biaya Rp. 1.687.500, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 33,3 HKO dengan total biaya Rp. 1.495.625.

Tabel 22. Biaya TKLK pada usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Persiapan dan pelebaran kandang	42,8	1.987.500
	Pembersihan peralatan dan kandang	21,4	993.750
	Pemberian pakan dan minum	21,4	993.750
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	28,5	1.325.000
Total		114,1	5.300.000
PT. KCM	Persiapan dan pelebaran kandang	35,6	1.687.500
	Pembersihan peralatan dan kandang	17,8	801.563
	Pemberian pakan dan minum	17,8	801.563
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	23,8	1.068.750
Total		95	4.359.376
PT. UMI	Persiapan dan pelebaran kandang	33,3	1.495.625
	Pembersihan peralatan dan kandang	16,6	747.813
	Pemberian pakan dan minum	16,6	747.813
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	22,2	997,083
Total		88,7	3.988.334

Untuk upah pekerja yang mengurus peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada umumnya bekerja dalam waktu 8 jam per HKO. Dalam pemberian upah, setiap perusahaan mitra memiliki jumlah yang berbeda-beda antara lain PT. Ganesha dengan pemberian upah rata-rata Rp. 45.395 per hari, PT. KCM mencapai Rp. 44.408 per hari dan PT. UMI mencapai Rp. 45.002 per hari. Sehingga apabila di total keseluruhan

penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selama satu kali periode panen untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha mencapai 114 HKO dengan total biaya Rp. 5.175.000, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 95 HKO dengan total biaya Rp. 4.218.750 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 88.7 HKO dengan total biaya Rp. 3.991.944.

3. Total Biaya Produksi

Dalam sebuah usaha tentunya membutuhkan biaya dalam menjalankan suatu usaha termasuk dalam usaha peternakan ayam ras pedaging yang terdapat di Kecamatan Mungkid. Total biaya produksi tersebut terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019.

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa dari dua jenis biaya yang terdapat dari total biaya produksi yang dikeluarkan yakni biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan karena biaya variabel terdiri dari banyak variabel dibandingkan biaya tetap.

Tabel 23. Total biaya produksi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Bibit	51.025.000
Biaya Variabel	Pakan	179.137.500
	Vaksin dan Obat-obatan	1.489.750
	Biaya Perlengkapan	1.719.833
	TKLK	5.175.000
	Total biaya Variabel	238.547.083
Biaya Tetap	Penyusutan	3.810.529
	Biaya pajak	23.413
	Total biaya Tetap	3.833.942
Total	Biaya produksi	242.381.026
PT. KCM	Bibit	38.190.000
Biaya Variabel	Pakan	109.917.500
	Vaksin dan Obat-obatan	932.000
	Biaya lain-lain	1.317.500
	TKLK	4.218.750
	Total biaya variabel	154.575.750
Biaya Tetap	Penyusutan	4.783.025
	Biaya pajak	18,760
	Total biaya tetap	4.801.785
Total	Biaya produksi	159.377.535
PT. UMI	Bibit	30.140.000
Biaya Variabel	Pakan	90.475.000
	Vaksin dan Obat-obatan	772.250
	Biaya lain-lain	1.071.667
	TKLK	3.991.944
	Total biaya Variabel	126.450.861
Biaya Tetap	Penyusutan	3.482.294
	Biaya Pajak	16.302
	Total biaya Tetap	3.498.596
Total	Biaya produksi	129.949.457

a. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh peternak dari besarnya hasil produksi ayam yang dihasilkan selama satu periode panen. Kemudian besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh peternak tergantung besar kecilnya hasil penerimaan yang diterima oleh peternak, yang mana

penerimaan tersebut telah dikurangi biaya tetap maupun biaya variabel selama satu periode panen. Berikut merupakan besarnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid.

1) Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak tentunya tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan selama masa produksi ayam. Adapun masa produksi ayam pedaging biasanya hingga 38 hari sampai panen. Berikut merupakan penerimaan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid selama produksi satu periode yakni selama 38 hari.

Tabel 24. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Total (Rp)
PT. Ganesha	12.399	19.975	247.670.025
PT. KCM	9.332	18.791	175.387.728
PT. UMI	8.532	16.956	144.655.691

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa peternakan ayam pedaging yang dihasilkan berupa ayam hidup atau daging ayam. Hasil produksi yang diperoleh setiap perusahaan yang bermitra dengan peternak ayam pedaging berbeda-beda. Hasil produksi yang diperoleh peternak dijual dengan harga yang berbeda dikarenakan setiap perusahaan memiliki sistem kontrak yang telah di setujui oleh peternak ayam pedaging dengan perusahaan. Dalam surat kontrak tersebut kurang lebih menjelaskan tentang kesempatan harga DOC, harga jual ayam per kilogramnya dan lain-lainnya.

Untuk penerimaan sendiri dipengaruhi oleh harga, setiap perusahaan memiliki harga kontrak masing-masing. Harga beli ayam pedaging dipengaruhi berat rata-rata ayam pedaging, setiap kisaran rata-rata berat ayam pedaging memiliki harga beli masing-masing. PT. Ganesha memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 19.975 per berat rata-rata, sedangkan PT. KCM memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 18.791 per berat rata-rata dan PT. UMI memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 16.956 per berat rata-rata.

2) Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh, akan tetapi jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan secara nyata. Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid selama satu kali periode panen dan dapat dilihat pada tabel 25.

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dalam siklus satu kali periode atau selama 38 hari adalah mencapai Rp. 5.827.313 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai Rp. 16.686.411 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI adalah mencapai Rp. 15.199.906. Keuntungan tersebut diperoleh dari total penerimaan dari penjualan hasil ternak kemudian dikurangi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 25 menunjukkan bahwa keuntungan terendah terdapat pada peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, hal ini terjadi karena PT. Ganesha mengeluarkan biaya produksi yang sangat banyak yaitu sebesar Rp. 241.842.721, meskipun penerimaan yang didapat oleh PT. Ganesha cukup tinggi, namun tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan, sehingga keuntungannya menjadi sangat rendah. PT. Ganesha memiliki total biaya produksi paling yang sangat tinggi, karena PT. Ganesha mengedepankan kualitas ayamnya, sehingga biaya untuk pakan, obat dan vaksin yang dikeluarkan untuk memberikan kualitas ayam terbaik sangatlah tinggi apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lainnya.

Keuntungan tertinggi ada pada peternak yang bermitra dengan PT. KCM. Total biaya produksi PT. KCM seperti terlihat pada tabel 24, hanya sebesar Rp. 158.701.317 dengan total penerimaan sebesar Rp. 175.387.728. Angka tersebut menandakan bahwa PT. KCM berhasil menekan biaya produksi dan memaksimalkan penerimaan lebih banyak dibanding dengan PT. Ganesha dan PT. UMI, sehingga menyebabkan keuntungan yang dihasilkan oleh PT. KCM paling tinggi.

Tabel 25. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. Ganesha	Penerimaan	247.670.025
	Total Biaya Produksi	242.381.026
	Keuntungan	5.288.999
PT. KCM	Penerimaan	175.387.728
	Total Biaya Produksi	159.377.535
	Keuntungan	16.010.193
PT. UMI	Penerimaan	144.655.691
	Total Biaya Produksi	129.949.457
	Keuntungan	14.706.233